

TUGAS AKHIR
(AR. 8210)

JUDUL
PUSAT TERAPI MENTAL BERBASIS CUACA

TEMA
BIOPHILIC

Disusun oleh:
Daniel Galih Saputra
22.22.013

Dosen Pembimbing:
Ir. Maranatha Wijayaningtyas, ST., MMT., PhD., IPU., ASEAN.Eng
Jarot Wahyono, S.T., M.Ars.



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2025/2026

LAPORAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR AR. 8210

JENIS TUGAS AKHIR : PROYEK REKAYASA

Disusun oleh:

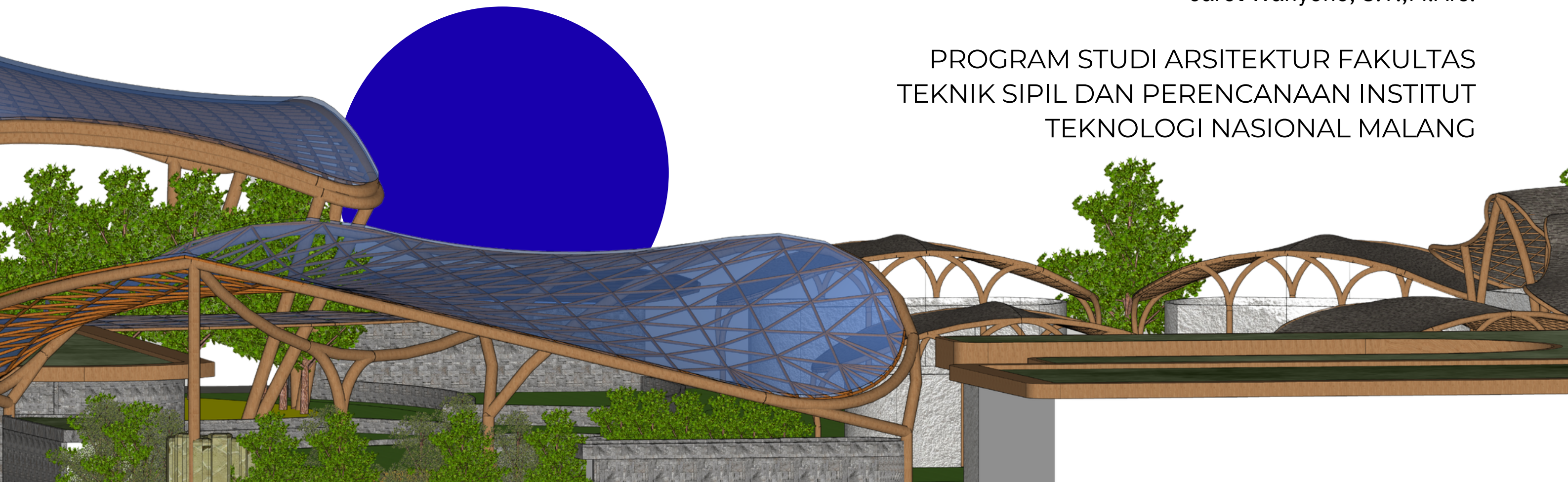
Daniel Galih Saputra 2222013

Dosen Pembimbing:

Ir. Maranatha Wijayaningtyas, ST., MMT.,
PhD., IPU., ASEAN Eng.

Jarot Wahyono, S.T., M.Ars.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS
TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT
TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Judul: PUSAT TERAPI MENTAL BERBASIS CUACA

Tema: *BIOPHILIC*

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur (S.Ars.)

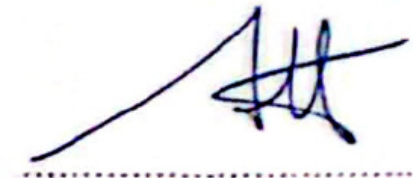
Disusun oleh:

DANIEL GALIH SAPUTRA
22.22.013

Tugas Akhir ini telah diperiksa oleh pembimbing, dan dipertahankan dihadapan penguji pada hari:
Jumat, 31-07-2026 dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur (S.Ars.)

Menyetujui:

Pembimbing 1 : Ir. Maranatha Wjayaningtyas, ST.,
MMT., PhD., IPU, ASEAN Eng.
NIP.P. 1031500523



Pembimbing 2 : Jarot Wahyono, S.T., M.Ars.
NIP.P. 1032000587



Penguji 1 : Bayu Teguh Ujjianto, S.T., M.T.
NIP.P. 1031500514



Penguji 2 : Redi Sigit Febrianto, S.T., M.T.
NIP.P. 1031800550



Mengesahkan:

Ketua Program Studi Arsitektur


Ir. Gaguk Sukowiyono, M.T.
NIP.Y. 1028500114

PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Pusat Terapi Mental Berbasis Cuaca**” dengan tema “***Biophilic***” tepat pada waktunya.

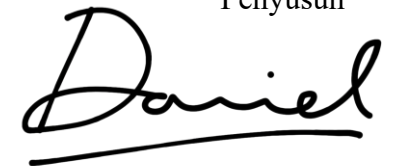
Laporan ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang. Dalam penyusunan laporan ini tentunya tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan dan masalah, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka kesulitan-kesulitan dan masalah tersebut dapat teratasi. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Ir. Maranatha Wijyaningtyas, ST.,MMT.,PhD.,IPU.,ASEAN Eng. Selaku Dosen Pembimbing 1 Tugas akhir yang senantiasa mendampingi dan membimbing saya dalam berproses dengan penuh kesabaran hingga akhir.
2. Bapak Jarot Wahyono, S.T.,M.Ars. Selaku Dosen Pembimbing 2 Tugas akhir yang mendampingi dan membimbing proses saya dari tahap proposal hingga tugas akhir ini dengan kesabaran dan ketegasan.
3. Bapak Bayu Teguh Ujianto, S.T., M.T. Selaku dosen penguji 1, dan Bapak Redi Sigit Febrianto S.T., M.T. Selaku dosen penguji 2 ,yang menguji dengan penuh kebijaksanaan,
4. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, M.T. selaku Dosen dan Ketua Program Studi Arsitektur.
5. Kepada kedua orang tua yang tersayang,Cece,terima kasih telah menjadi tempat pertama untuk pulang, tempat segala lelah menemukan tenang, dan alasan untuk terus melangkah. Terima kasih atas doa, kasih, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti mengiringi setiap langkah hingga penulis sampai di titik ini.
6. Kepada NIM 2222008, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini. Di antara lelah, ragu, dan hari-hari yang terasa berat, kehadiranmu selalu menjadi jeda yang membuat langkah terasa lebih ringan. Terima kasih untuk setiap cerita, dukungan, dan kebersamaan yang mungkin sederhana, tetapi diam-diam memiliki arti.
7. Kepada manusia-manusia yang sepertinya salah pergaulan sejak awal perkuliahan, terima kasih telah menemani perjalanan ini dengan tawa, kegaduhan, begadang, obrolan tidak penting, dan keputusan-keputusan yang seharusnya tidak perlu masuk dalam catatan sejarah. Kalian adalah alasan mengapa masa kuliah tidak hanya berisi tugas dan revisi, tetapi juga cerita-cerita yang mungkin akan lebih aman jika tetap menjadi rahasia bersama.

Sangat disadari dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan waktu penyusunan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya tulis ini. Akhir kata semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 31 Juli 2026

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Daniel', with a horizontal line underneath it.

Daniel Galih Saputra

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daniel Galih Saputra

NIM : 22.22.013

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut : Institut Teknologi Nasional Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tugas akhir saya dengan judul :

PUSAT TERAPI MENTAL BERBASIS CUACA

Tema

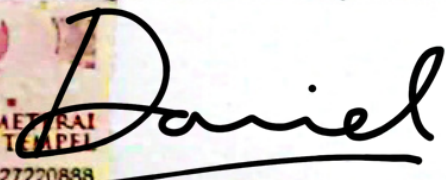
BIOPHILIC

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan karya orang lain serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain kecuali disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan/atau paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Malang, 31 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan


Daniel Galih Saputra



Daniel Galih Saputra

ABSTRAKSI

Peningkatan prevalensi permasalahan kesehatan mental di Kota Malang menunjukkan kebutuhan terhadap penyediaan fasilitas kesehatan mental yang tidak hanya berorientasi pada aspek medis, tetapi juga mampu mendukung proses pemulihan psikologis melalui kualitas lingkungan binaan. Kondisi mental seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, seperti pencahayaan, kualitas udara, suhu, kelembapan, suara, serta hubungan manusia dengan alam. Dalam konteks tersebut, arsitektur memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan psikologis pengguna melalui penerapan pendekatan arsitektur biofilik. Integrasi unsur alam ke dalam ruang diharapkan mampu menciptakan suasana yang lebih menenangkan dan mendukung proses pemulihan mental.

Perancangan ini bertujuan merumuskan konsep fasilitas terapi mental berbasis cuaca di Kota Malang dengan mengintegrasikan elemen-elemen cuaca sebagai media terapeutik. Metode perancangan dilakukan melalui kajian literatur mengenai kesehatan mental, arsitektur biofilik, hubungan manusia dengan alam, serta karakteristik elemen cuaca, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan pengguna, analisis tapak, identifikasi potensi elemen cuaca, dan sintesis strategi perancangan.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa integrasi elemen cuaca dalam lingkungan terapeutik dapat diwujudkan melalui pengoptimalan cahaya alami, ventilasi alami, pengendalian suhu dan kelembapan, pemanfaatan air hujan, serta pengolahan ruang terbuka hijau. Strategi tersebut menghasilkan lingkungan binaan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional fasilitas terapi, tetapi juga memberikan kualitas ruang yang menenangkan, adaptif, dan mendukung kondisi psikologis pengguna. Dengan demikian, pendekatan arsitektur biofilik berbasis cuaca dapat menjadi strategi perancangan dalam menciptakan fasilitas terapi mental yang lebih humanis dan berorientasi pada pemulihan psikologis.

Kata kunci: kesehatan mental, arsitektur biofilik, elemen cuaca, terapi mental.

ABSTRACT

The increasing prevalence of mental health problems in Malang City indicates the need for mental health facilities that are not only medically oriented but also capable of supporting the psychological recovery process through the quality of the built environment. An individual's mental condition can be influenced by various environmental factors, such as lighting, air quality, temperature, humidity, sound, and the relationship between humans and nature. In this context, architecture plays a strategic role in creating environments that respond to users' psychological needs through the application of a biophilic architecture approach. The integration of natural elements into spaces is expected to create a more calming atmosphere and support the mental recovery process.

This design aims to formulate a concept for a weather-based mental therapy facility in Malang City by integrating weather elements as therapeutic media. The design method was conducted through a literature review on mental health, biophilic architecture, the relationship between humans and nature, and the characteristics of weather elements, followed by user needs analysis, site analysis, identification of weather element potentials, and the synthesis of design strategies.

The design results demonstrate that the integration of weather elements into a therapeutic environment can be achieved through the optimization of natural lighting, natural ventilation, temperature and humidity control, rainwater utilization, and the development of green open spaces. These strategies create a built environment that not only fulfills the functional requirements of a therapeutic facility but also provides a calming and adaptive spatial quality that supports users' psychological well-being. Therefore, a weather-based biophilic architecture approach can serve as a design strategy for creating a more human-centered mental therapy facility oriented toward psychological recovery.

Keywords: mental health, biophilic architecture, weather elements, mental therapy.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Perancangan	5
1.5. Manfaat Perancangan	6
1.6. Batasan Perancangan	6
BAB 2 KAJIAN OBJEK	7
2.1. Pemahaman Objek	8
2.1.1. Definisi Pusat Terapi Mental	8
2.1.2. Klasifikasi Objek	9
2.2. Pemahaman Masalah Mental	10
2.2.1. Klasifikasi Masalah Mental	11
2.3. Studi Preseden	15
BAB 3 KAJIAN TAPAK	19
3.1. Kriteria Pemilihan Tapak	20
3.2. Lokasi Tapak	23
3.3. Data Tapak	24
3.3.1. Lokasi	24
3.3.2. Batas Tapak	24
3.3.3. Ukuran dan Orientasi Tapak	25
3.3.4. Utilitas Tapak	25
3.3.5. Legalitas Tapak	25
3.3.6. Aksesibilitas Tapak	26
3.3.7. Iklim Tapak	26
3.3.8. Lingkungan Sekitar Tapak	27
3.3.9. S. W. O. T.	28

BAB 4 PROGRAM RUANG	29	7.4. Infrastruktur	82
4.1. Karakteristik Pengguna	30	7.4.1. Air Bersih	82
4.2. Diagram Aktivitas	31	7.4.2. Air Hujan	83
4.3. Tabel Aktivitas dan Ruang	33	7.4.3. Instalasi Listrik	84
4.4. Programing Ruang	35	7.4.4. Persampahan	85
4.5. Diagram Ruang	41	7.5. Parkir	86
BAB 5 METODE DAN PENDEKATAN	42	7.6. Struktur	87
5.1. Pendekatan	44	7.5. Parkir	86
5.2. Kajian Metode	45	7.6. Struktur	87
BAB 6 ANALISA & KONSEP RANCANG	49	7.7. Rain Therapy + Ekosistem Air	88
6.1. Analisa Tapak	50	7.7.1. Bentuk	89
6.2. Gagasan dan Ide Besar Rancangan	53	7.7.2. Ruang	90
6.2.1. Skematik Konsep Rancangan	54	7.7.3. Struktur	91
6.2.1.1. Kriteria	57	7.7.4. Kebutuhan Air untuk Terapi	92
6.2.1.2. Mapping	58	7.7.5. Listrik	95
6.2.1.3. Pola Sirkulasi	59	7.7.6. Pencahayaan Buatan	95
6.2.1.4. Massa Menyebar	60	7.7.7. Kebakaran	96
6.2.1.5. Akustik Ruang	61	7.7.8. Sampah	96
6.2.1.6. Arah Hadap Massa	62	7.7.9. Penghawaan	97
6.2.1.7. Warna dan Material	63	7.7.10. Pencahayaan Alami	97
6.2.2. Propose Moment	64	7.7.11. Material	98
6.2.2.1. Propose Moment Cuaca	64	7.8. Loby	99
6.2.2.2. Propose Moment Ekosistem	68	7.8.1. Bentuk	100
6.2.2.3. Propose Moment Biophilic	71	7.8.2. Ruang	101
BAB 7 VISUALISASI RANCANGAN	77	7.8.3. Struktur	102
7.1. Zoning Tapak	78	7.9. Rain Therapy + Sungazing	103
7.1.1. Zoning Makro	78	7.9.1. Zoning dan Sirkulasi	104
7.1.2. Zoning Meso	79	7.9.2. Struktur	105
7.2. Sirkulasi	80	7.9.3. Bentuk	105
7.3. Blockplan	81	7.9.4. Ruang	106

7.9.5. Utilitas	107
7.9.5.1. Kebutuhan Air untuk Toilet	108
7.9.5.2. Listrik	108
7.9.5.3. Proteksi Kebakaran	109
7.9.5.4. Sampah	109
7.9.5.5. Penghawaan	109
7.9.6. Material	110
7.10. Solar Courtyard	111
7.10.1. Zoning dan Sirkulasi	112
7.10.2. Bentuk	112
7.10.3. Struktur	112
7.10.4. Ruang	113
7.10.5. Utilitas	114
7.10.5.1. Kebutuhan Air untuk Toilet	114
7.10.5.2. Proteksi Kebakaran	115
7.10.5.3. Sampah	115
7.10.5.4. Penghawaan	115
7.11. Rain Therapy + Forest Bathing	116
7.11.1. Zoning dan Sirkulasi	117
7.11.2. Bentuk	117
7.11.3. Struktur	117
7.10.5. Utilitas	118
7.11.4.1. Kebutuhan Air untuk Toilet	118
7.11.4.2. Proteksi Kebakaran	119
7.11.4.3. Sampah	119
7.11.4.4. Penghawaan	119
7.12. Ruang Konseling	120
7.12.1. Zoning dan Sirkulasi	121
7.12.2. Bentuk	121
7.12.3. Struktur	121
7.12.4. Ruang	122
7.12.5. Pencahayaan	122
7.12.6. Material	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Stigma Negatif	2
Gambar 1.2 Bunuh Diri Kota Malang	2
Gambar 1.3 Pemicu Bunuh diri di Kota Malang	2
Gambar 1.4 Klasifikasi masalah mental	3
Gambar 1.5 Prabowo Subianto	6
Gambar 1.6 Masyarakat Indonesia	6
Gambar 1.7 Arsitek	6
Gambar 1.8 Akademisi	6
Gambar 2.1 Yayasan rehabilitasi mental jaya harapan	8
Gambar 2.2 Tampere Psychiatric Clinic	15
Gambar 2.3 Tampere Psychiatric Clinic	15
Gambar 2.4 Tampere Psychiatric Clinic	15
Gambar 2.5 Tampere Psychiatric Clinic	15
Gambar 2.6 Nepean Mental Health Centre (NMHC)	16
Gambar 2.7 Nepean Mental Health Centre (NMHC)	16
Gambar 2.8 Nepean Mental Health Centre (NMHC)	16
Gambar 2.9 Nepean Mental Health Centre (NMHC)	16
Gambar 2.10 Kronstad Psychiatric Center	17
Gambar 2.11 Kronstad Psychiatric Center	17
Gambar 3.1 Lokasi mikro tapak	23
Gambar 3.2 Lokasi meso tapak	23
Gambar 3.3 Lokasi makro tapak	23
Gambar 3.4 Lokasi tapak	24
Gambar 3.5 Lokasi tapak	24
Gambar 3.6 Batas tapak	24
Gambar 3.7 Batas tapak	24
Gambar 3.8 Batas tapak	24
Gambar 3.9 Batas tapak	24
Gambar 3.10 Ukuran tapak	25
Gambar 3.11 Ukuran tapak	25

Gambar 3.12 Kabel Tanam	25	Gambar 6.20 Sketsa Implementasi	72
Gambar 3.13 Lampu Tanam	25	Gambar 6.21 Sketsa Implementasi	73
Gambar 3.14 Akses Pam	25	Gambar 6.22 Sketsa Implementasi	74
Gambar 3.15 Kecamatan Pakis	25	Gambar 6.23 Sketsa Implementasi	75
Gambar 3.16 Tapak	25	Gambar 6.24 Sketsa Implementasi	76
Gambar 3.17 Aksesibilitas	26	Gambar 7.1 Zoning makro	78
Gambar 3.18 Aksesibilitas	26	Gambar 7.2 Zoning meso	79
Gambar 3.19 iklim	26	Gambar 7.3 Sirkulasi	79
Gambar 3.20 iklim	27	Gambar 7.4 Blockplan	81
Gambar 4.1 Ilustrasi	30	Gambar 7.5 Air bersih	82
Gambar 4.2 Ilustrasi	30	Gambar 7.6 Drainase air hujan	83
Gambar 4.3 Ilustrasi	30	Gambar 7.7 Listrik	84
Gambar 4.4 Ilustrasi	30	Gambar 7.8 Persampahan	85
Gambar 4.5 Ilustrasi	30	Gambar 7.9 Area parkir	86
Gambar 4.6 Ilustrasi	30	Gambar 7.10 Jalur sirkulasi menuju parkir	86
Gambar 6.1 Analisa kebisingan	50	Gambar 7.11 Aksonometri Struktur	87
Gambar 6.2 Skema analisis	50	Gambar 7.12 Bentuk rain therapy+ forest bathing	89
Gambar 6.3 Analisa aksesibilitas	51	Gambar 7.13 Ruang rain therapy+ forest bathing	90
Gambar 6.4 Skema Analisa Penghawaan	52	Gambar 7.14 Struktur rain therapy+ forest bathing	91
Gambar 6.5 Analisa Penghawaan	52	Gambar 7.15 Sprinkle	92
Gambar 6.6 Stephen R Kellert	53	Gambar 7.16 Distribusi sprinkle terapi rain therapy+ forest bathing	92
Gambar 6.7 Aliran air	59	Gambar 7.17 Distribusi air bersih toilet	94
Gambar 6.8 Pola genangan	59	Gambar 7.18 Drainase air kotor rain therapy+ forest bathing	94
Gambar 6.9 Pola Mengalir	59	Gambar 7.19 Distribusi listrik rain therapy+ forest bathing	95
Gambar 6.10 Pola Jelas	59	Gambar 7.20 Persampahan & pemadam rain therapy+ forest bathing	96
Gambar 6.11 Konsep Zoning	60	Gambar 7.21 Penghawaan rain therapy+ forest bathing	97
Gambar 6.12 Konsep Zoning	60	Gambar 7.22 Pencahayaan rain therapy+ forest bathing	97
Gambar 6.13 Konsep Akustik	61	Gambar 7.23 Material rain therapy+ forest bathing	98
Gambar 6.14 Konsep Akustik	61	Gambar 7.24 Zoning Lobby	100
Gambar 6.15 Konsep Massa	62	Gambar 7.25 Bentuk Lobby	101
Gambar 6.16 Color palette	63	Gambar 7.26 Ruang Lobby	102
Gambar 6.17 Suasana ruang	63	Gambar 7.27 Zoning RAIN THERAPY + SUNGAZING	104
Gambar 6.18 Material Batu	63	Gambar 7.28 Bentuk RAIN THERAPY + SUNGAZING	105
Gambar 6.19 Material Kayu	63	Gambar 7.29 Bentuk RAIN THERAPY + SUNGAZING	105

Gambar 7.30 Ruang RAIN THERAPY + SUNGAZING	106
Gambar 7.31 Distribusi Sprinkle RAIN THERAPY + SUNGAZING	107
Gambar 7.32 Skema bright lamp RAIN THERAPY + SUNGAZING	107
Gambar 7.33 Distribusi Air Bersih RAIN THERAPY + SUNGAZING	108
Gambar 7.34 Distribusi Air Kotor RAIN THERAPY + SUNGAZING	108
Gambar 7.35 Distribusi listrik RAIN THERAPY + SUNGAZING	108
Gambar 7.36 Proteksi Kebakaran RAIN THERAPY + SUNGAZING	109
Gambar 7.37 Jaringan Sampah RAIN THERAPY + SUNGAZING	109
Gambar 7.38 Penghawaan RAIN THERAPY + SUNGAZING	109
Gambar 7.39 Material RAIN THERAPY + SUNGAZING	110
Gambar 7.40 Zoning Solar Courtyard	112
Gambar 7.41 Bentuk Solar Courtyard	112
Gambar 7.42 Struktur Solar Courtyard	112
Gambar 7.43 Ruang Solar Courtyard	113
Gambar 7.44 Air Bersih Solar Courtyard	114
Gambar 7.45 Air Kotor Solar Courtyard	114
Gambar 7.46 Listrik Solar Courtyard	114
Gambar 7.47 Proteksi Kebakaran Courtyard	116
Gambar 7.48 Jaringan Sampah Solar Courtyard	116
Gambar 7.49 Penghawaan Sampah Solar Courtyard	116
Gambar 7.50 Zoning RAIN THERAPY + FOREST BATHING	117
Gambar 7.51 Bentuk RAIN THERAPY + FOREST BATHING	117
Gambar 7.52 Struktur RAIN THERAPY + FOREST BATHING	117
Gambar 7.53 Air Bersih RAIN THERAPY + FOREST BATHING	118
Gambar 7.54 Air Kotor RAIN THERAPY + FOREST BATHING	118
Gambar 7.55 Distribusi listrik RAIN THERAPY + FOREST BATHING	118
Gambar 7.56 Air Kotor RAIN THERAPY + FOREST BATHING	119
Gambar 7.57 Rain Therapy listrik RAIN THERAPY + FOREST BATHING	119
Gambar 7.58 Zoning KONSELING	121
Gambar 7.59 Bentuk ruang KONSELING	121
Gambar 7.60 Bentuk ruang KONSELING	121
Gambar 7.61 Ruang KONSELING	122
Gambar 7.63 Pencahayaan ruang KONSELING	122
Gambar 7.62 Material ruang KONSELING	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bipolar	11
Tabel 2.2 SAD	12
Tabel 2.3 GAD	12
Tabel 2.4 Panic attack	13
Tabel 2.5 Tabel Komparasi	18
Tabel 3.1 Tabel Kriteria Tapak	21
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Pemilihan Tapak	22
Tabel 3.3 Tabel Kriteria Pemilihan Tapak	28
Tabel 4.1 Aktifitas & ruang	33
Tabel 4.2 Aktifitas & ruang	33
Tabel 4.3 Aktivitas & ruang	34
Tabel 4.4 Kelompok ruang	34
Tabel 4.5 Programing ruang utama	35
Tabel 4.6 Programing ruang utama	36
Tabel 4.7 Programing ruang utama	37
Tabel 4.8 Programing ruang penunjang	38
Tabel 4.9 Programing ruang service	39
Tabel 4.10 Programing ruang pengelola	39
Tabel 4.11 Programing fasilitas parkir	40
Tabel 4.12 Rekapitulasi	40
Tabel 4.5 Programing ruang utama	35
Tabel 4.6 Programing ruang utama	36
Tabel 4.7 Programing ruang utama	37
Tabel 4.8 Programing ruang penunjang	38